

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

**1. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di BEI yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali, konstituen ISSI dapat dilakukan penyesuaian setiap saat apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Dewan Efek Syariah.

Pada tahun 2016 ini telah beberapa kali terjadi perubahan komposisi konstituen ISSI dari awal tahun sampai dengan terakhir sesuai dengan pengumuman BEI No.: Peng-00640/BEI.OPP/07-2016 tanggal 7 Juli 2016 dan berlaku efektif mulai 8 Juli 2016.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan

syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam.

## 2. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peningkatan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) lebih besar dari IHSG.

Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG). Dalam Statistik Saham Syariah per Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI mencapai Rp 2.813,5 triliun. Lebih dari 50 persen nilai kapitalisasi pasar IHSG yang sebesar Rp 4.961,6 triliun. Di tahun ini catatan kapitalisasi pasar ISSI yang tertinggi berada di bulan Maret 2016 dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 3.068,4 triliun. Jumlah saham syariah sendiri tercatat sebanyak 334 saham yang terdaftar di DES.

Konstituen ISSI pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah

menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015 yang berjumlah 230 perusahaan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015	230
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut -turut terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015	(108)
3.	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan	(41)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel penelitian	(70)
5.	Populasi penelitian	10

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Emiten
1.	PT ADHI KARYA
2.	PT AGHA KARYA PRIMA
3.	PT ASTRA ARGO LESTARI
4.	PT ACSET INDONUSA TBK

5.	PT ACE HARDWARE INDO
6.	PT POLYCHEM INDONE
7.	PT ADARO ENERGY TBK
8.	PT TIGA PILAR SEJAHTERA
9.	PT AKBAR INDO MAKMUR
10.	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel *capital employed efficiency* yang diproksikan dengan perbandingan *value added* dengan *capital employed*, *human employed efficiency* yang diindikasikan perbandingan *value added* dengan *human employed*, *structural employed efficiency* yang diproksikan dengan perbandingan *value added* dengan *structural employed*, variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset*, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2012-2015.

### 1. *Capital Employed Efficiency*

*Capital Employed Efficiency* merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan.<sup>1</sup> Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Employed Efficiency} = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$$

<sup>1</sup> Andini Permata, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10, 2014, hal. 6.

Tabel 4.3

*Capital Employed Efficiency Sampel Penelitian*

tahun	no	perusahaan	value added	ekuitas	CEE
2012	1	PT ADHI KARYA	7.046.936.260.301	1.180.918.969.692	5,9673
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.393.973.421	843.266.716	1,6531
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.529.358	9.365.411	1,1243
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	627.649.958.883	218.211.313.470	2,8763
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.109.182.615.541	1.618.001.039.174	1,3036
	6	PT POLYCHEM INDONE	461.251.181	320.029.861	1,4413
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.516.251	2.995.054	1,1740
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	2.522.959	2.033.453	1,2407
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	246.292.237.020	22.329.808.415	11,0298
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONA	1.281	209.122	0,0061
2013	1	PT ADHI KARYA	9.069.076.860.283	1.548.462.792.571	5,8568
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.541.382.021	1.029.336.226	1,4975
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.964.693	10.267.859	1,0679
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	953.033.001.680	560.442.562.162	1,7005
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.394.882.921.168	1.915.498.438.092	1,2503
	6	PT POLYCHEM INDONE	481.072.883	319.417.878	1,5061
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.080.241	3.195.003	0,9641
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	3.740.479	2.359.130	1,5855
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	96.976.590.732	24.169.026.923	4,0124
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONA	247.246	264.778	0,9338
2014	1	PT ADHI KARYA	8.112.851.034.020	1.640.780.545.201	4,9445
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	828.231.117	1.031.605.289	0,8029
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	14.672.462	11.833.778	1,2399
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	1.246.219	642.048	1,9410
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.894.370.889.615	2.329.112.426.371	1,2427
	6	PT POLYCHEM INDONE	427.519.072	290.654.306	1,4709
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.095.539	3.239.472	0,9556
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	4.698.066	3.585.936	1,3101
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	24.582.874.779	23.180.667.599	1,0605
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONA	316.549	292.145	1,0835
2015	1	PT ADHI KARYA	8.698.200.606.183	5.162.131.796.836	1,6850
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.888.404.198	1.107.565.893	1,7050
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	11.087.075	11.698.787	0,9477
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	1.162.692	664.859	1,7488
	5	PT ACE HARDWARE INDO	3.046.390.086.130	2.628.825.516.460	1,1588
	6	PT POLYCHEM INDONE	282.736.504	267.767.695	1,0559
	7	PT ADARO ENERGY TBK	2.473.057	3353043	0,7376
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	5.459.679	3966907	1,3763
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	(2.855.557.372)	20.045.396.732	-0,1425
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONA	356.886	328.369	1,0868

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *capital employed efficiency* paling kecil adalah PT. Akbar Indo Makmur Tbk. Pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,1425, hal tersebut mengandung pengertian bahwa total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan sebesar 0,1425. Sedangkan perusahaan yang memiliki *capital employed efficiency* paling besar adalah PT. Akbar Indo Makmur Tbk. Pada tahun 2012 yaitu sebesar 11,0298. hal tersebut mengandung pengertian bahwa total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan sebesar 11,0298. Sedangkan statistik deskriptif variabel *capital employed efficiency* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif *Capital Employed Efficiency***

		CEE
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		1,890060
Median		1,276950
Mode		-,1425 <sup>a</sup>
Variance		3,923
Range		11,1723
Minimum		-,1425
Maximum		11,0298
Sum		75,6024

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

## 2. *Human Employed Efficiency*

*Human employed efficiency* menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.<sup>2</sup> Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Employed Efficiency} = \frac{\text{Value added}}{\text{Human capital}}$$

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 6.

**Tabel 4.5**  
***Human Employed Efficiency Sampel Penelitian***

tahun	no	perusahaan	value added	gaji karyawan	HCE
2012	1	PT ADHI KARYA	7.046.936.260.301	148.773.789.493	47,3668
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.393.973.421	51.474.354	27,0809
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.529.358	179.994	58,4984
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	627.649.958.883	21.905.644.352	28,6524
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.109.182.615.541	293.528.942.131	7,1856
	6	PT POLYCHEM INDONE	461.251.181	4.544.151	101,5044
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.516.251	102.681	34,2444
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	2.522.959	11.795	213,9007
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	246.292.237.020	5.246.614.447	46,9431
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	1.281	68.565	0,0187
2013	1	PT ADHI KARYA	9.069.076.860.283	208.316.201.353	43,5351
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.541.382.021	45.052.813	34,2128
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.964.693	191.768	57,1769
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	953.033.001.680	29.628.692.901	32,1659
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.394.882.921.168	379.683.747.510	6,3076
	6	PT POLYCHEM INDONE	481.072.883	5.030.779	95,6259
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.080.241	70.750	43,5370
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	3.740.479	22.812	163,9698
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	96.976.590.732	1.104.508.054	87,8007
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	247.246	80.701	3,0637
2014	1	PT ADHI KARYA	8.112.851.034.020	213.374.247.926	38,0217
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	828.231.117	36.643.890	22,6022
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	14.672.462	248.437	59,0591
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	1.246.219	71.053	17,5393
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.894.370.889.615	474.753.881.840	6,0966
	6	PT POLYCHEM INDONE	427.519.072	4.563.381	93,6847
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.095.539	71.667	43,1934
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	4.698.066	124.627	37,6970
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	24.582.874.779	1.609.363.468	15,2749
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	316.549	578.784	0,5469
2015	1	PT ADHI KARYA	8.698.200.606.183	237.726.765.320	36,5891
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.888.404.198	32.193.434	58,6581
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	11.087.075	231.278	47,9383
	4	PT ACSET INDONUSA TBK	1.162.692	92.257	12,6028
	5	PT ACE HARDWARE INDO	3.046.390.086.130	505.374.258.380	6,0280
	6	PT POLYCHEM INDONE	282.736.504	4.076.125	69,3640
	7	PT ADARO ENERGY TBK	2.473.057	68.285	36,2167
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	5.459.679	172.912	31,5749
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	(2.855.557.372)	1.469.339.427	-1,9434
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	356.886	71.139	5,0167

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *human employed efficiency* paling kecil adalah PT. Akbar Indo Makmur Tbk. Pada tahun 2015 yaitu sebesar -1,9434, hal tersebut mengandung pengertian bahwa total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan sebesar 0,1425. Sedangkan perusahaan yang memiliki *human employed efficiency* paling besar adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Pada tahun 2012 yaitu sebesar 213,9007. hal tersebut mengandung pengertian bahwa total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan sebesar 213,9007. Sedangkan statistik deskriptif variabel *human employed efficiency* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif *Human Employed Efficiency***

		HCE
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		44,213795
Median		36,402900
Mode		-1,9434 <sup>a</sup>
Variance		1899,285
Range		215,8441
Minimum		-1,9434
Maximum		213,9007
Sum		1768,5518

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

### 3. *Structural Employed Efficiency*

*Structural employed efficiency* merupakan jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam menciptakan nilai.<sup>3</sup> Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 6.



$$\text{Structural employed efficiency} = \frac{\text{Value added} - \text{human capital}}{\text{Value added}}$$

Tabel 4.7

**Structural Employed Efficiency Sampel Penelitian**

tahun	no	perusahaan	value added	gaji karyawan	SC	SCE
2012	1	PT ADHI KARYA	7.046.936.260.301	148.773.789.493	6.898.162.470.808	0,9789
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.393.973.421	51.474.354	1.342.499.067	0,9631
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.529.358	179.994	10.349.364	0,9829
	4	PT ACSET INDONESIA TBK	627.649.958.883	21.905.644.352	605.744.314.531	0,9651
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.109.182.615.541	293.528.942.131	1.815.653.673.410	0,8608
	6	PT POLYCHEM INDONE	461.251.181	4.544.151	456.707.030	0,9901
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.516.251	102.681	3.413.570	0,9708
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	2.522.959	11.795	2.511.164	0,9953
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	246.292.237.020	5.246.614.447	241.045.622.573	0,9787
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	1.281	68.565	(67.284)	-52,5246
2013	1	PT ADHI KARYA	9.069.076.860.283	208.316.201.353	8.860.760.658.930	0,9770
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.541.382.021	45.052.813	1.496.329.208	0,9708
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	10.964.693	191.768	10.772.925	0,9825
	4	PT ACSET INDONESIA TBK	953.033.001.680	29.628.692.901	923.404.308.779	0,9689
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.394.882.921.168	379.683.747.510	2.015.199.173.658	0,8415
	6	PT POLYCHEM INDONE	481.072.883	5.030.779	476.042.104	0,9895
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.080.241	70.750	3.009.491	0,9770
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	3.740.479	22.812	3.717.667	0,9939
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	96.976.590.732	1.104.508.054	95.872.082.678	0,9886
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	247.246	80.701	166.545	0,6736
2014	1	PT ADHI KARYA	8.112.851.034.020	213.374.247.926	7.899.476.786.094	0,9737
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	828.231.117	36.643.890	791.587.227	0,9558
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	14.672.462	248.437	14.424.025	0,9831
	4	PT ACSET INDONESIA TBK	1.246.219	71.053	1.175.166	0,9430
	5	PT ACE HARDWARE INDO	2.894.370.889.615	474.753.881.840	2.419.617.007.775	0,8360
	6	PT POLYCHEM INDONE	427.519.072	4.563.381	422.955.691	0,9893
	7	PT ADARO ENERGY TBK	3.095.539	71.667	3.023.872	0,9768
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	4.698.066	124.627	4.573.439	0,9735
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	24.582.874.779	1.609.363.468	22.973.511.311	0,9345
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	316.549	578.784	(262.235)	-0,8284
2015	1	PT ADHI KARYA	8.698.200.606.183	237.726.765.320	8.460.473.840.863	0,9727
	2	PT AGHA KARYA PRIMA	1.888.404.198	32.193.434	1.856.210.764	0,9830
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI	11.087.075	231.278	10.855.797	0,9791
	4	PT ACSET INDONESIA TBK	1.162.692	92.257	1.070.435	0,9207
	5	PT ACE HARDWARE INDO	3.046.390.086.130	505.374.258.380	2.541.015.827.750	0,8341
	6	PT POLYCHEM INDONE	282.736.504	4.076.125	278.660.379	0,9856
	7	PT ADARO ENERGY TBK	2.473.057	68.285	2.404.772	0,9724
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	5.459.679	172.912	5.286.767	0,9683
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR	(2.855.557.372)	1.469.339.427	(4.324.896.799)	1,5146
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL	356.886	71.139	285.747	0,8007

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *structural employed efficiency* paling kecil adalah PT. Akhasa Wira International Tbk. Pada tahun 2015 yaitu sebesar  $-52,5246$ , hal tersebut mengandung pengertian bahwa jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) sebesar  $-52,5246$ . Sedangkan perusahaan yang memiliki *structural employed efficiency* paling besar adalah PT. Akbar Indo Makmur Tbk. Pada tahun 2012 yaitu sebesar  $1,5146$ . hal tersebut mengandung pengertian bahwa jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) sebesar  $1,5146$ . Sedangkan statistik deskriptif variabel *structural employed efficiency* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif *Structural Employed Efficiency***

		SCE
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		-,420178
Median		,973100
Mode		,9708 <sup>a</sup>
Variance		71,489
Range		54,0392
Minimum		-52,5246
Maximum		1,5146
Sum		-16,8071

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh

perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki perusahaan.<sup>4</sup>

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Tabel 4.9**

**Kinerja Keuangan Sampel Penelitian**

tahun	no	perusahaan	kode	total aset	laba bersih	ROA
2012	1	PT ADHI KARYA		7.872.073.635.468	213.317.532.467	0,0271
	2	PT AGHA KARYA PRIMA		1.714.834.430	31.115.755	0,0181
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI		12.419.820	2.520.266	0,2029
	4	PT ACSET INDONUSA TBK		754.771.051.363	52.233.545.817	0,0692
	5	PT ACE HARDWARE INDO		1.916.914.650.213	428.849.175.516	0,2237
	6	PT POLYCHEM INDONE		598.838.346	8.400.946	0,0140
	7	PT ADARO ENERGY TBK		6.692.256	383.307	0,0573
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA		3.867.576	253.664	0,0656
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR		45.766.173.346	520.072.331	0,0114
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL		389.094	83.376	0,2143
2013	1	PT ADHI KARYA		9.720.961.764.422	408.437.913.454	0,0420
	2	PT AGHA KARYA PRIMA		2.084.567.189	34.620.336	0,0166
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI		14.963.190	1.903.088	0,1272
	4	PT ACSET INDONUSA TBK		1.298.358.202.545	99.215.342.391	0,0764
	5	PT ACE HARDWARE INDO		2.478.918.584.338	503.872.988.817	0,2033
	6	PT POLYCHEM INDONE		560.736.233	1.977.901	0,0035
	7	PT ADARO ENERGY TBK		6.733.787	229.263	0,0340
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA		5.020.824	346.728	0,0691
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR		24.648.959.652	1.839.218.508	0,0746
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL		441.064	55.656	0,1262
2014	1	PT ADHI KARYA		10.458.881.684.274	331.660.506.417	0,0317
	2	PT AGHA KARYA PRIMA		2.227.042.590	34.659.623	0,0156
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI		18.559.354	2.622.072	0,1413
	4	PT ACSET INDONUSA TBK		1.473.649	103.897	0,0705
	5	PT ACE HARDWARE INDO		2.958.360.604.225	556.705.988.528	0,1882
	6	PT POLYCHEM INDONE		466.066.555	24.268.217	0,0521
	7	PT ADARO ENERGY TBK		6.413.864	183.244	0,0286
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA		7.373.868	377.911	0,0513
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR		23.182.051.100	1.988.359.324	0,0858
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL		502.990	31.072	0,0618
2015	1	PT ADHI KARYA		16.761.083.514.479	465.025.548.006	0,0277
	2	PT AGHA KARYA PRIMA		2.883.143.132	24.644.714	0,0085
	3	PT ASTRA ARGO LESTARI		21.512.371	695.684	0,0323
	4	PT ACSET INDONUSA TBK		1.929.498	42.222	0,0219
	5	PT ACE HARDWARE INDO		3.267.549.674.003	584.873.463.989	0,1790
	6	PT POLYCHEM INDONE		420.010.232	24.161.214	0,0575
	7	PT ADARO ENERGY TBK		5.958.629	151.003	0,0253
	8	PT TIGA PILAR SEJAHTERA		9.060.979	373.750	0,0412
	9	PT AKBAR INDO MAKMUR		20.936.610.066	2.165.639.867	0,1034
	10	PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL		653.224	32.839	0,0503

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 6.

Pada tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki kinerja keuangan paling kecil adalah PT. Polychem Indonusa Tbk. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,0035, hal tersebut mengandung pengertian bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba sebesar 0,0035. Sedangkan perusahaan yang memiliki *structural employed efficiency* paling besar adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,2237. hal tersebut mengandung pengertian bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba sebesar 0,2237. Sedangkan statistik deskriptif variabel *structural employed efficiency* dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan**

		ROA
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		,073763
Median		,054700
Mode		,0035 <sup>a</sup>
Variance		,004
Range		,2202
Minimum		,0035
Maximum		,2237
Sum		2,9505

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

### C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

## 1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu *capital employed efficiency*, *human employed efficiency*, *structural employed efficiency*, karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Capital employed efficiency</i> (X1)	0,972	1,029
<i>Human employed efficiency</i> (X2)	0,967	1,034
<i>Structural employed efficiency</i> (X3)	0,950	1,052

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

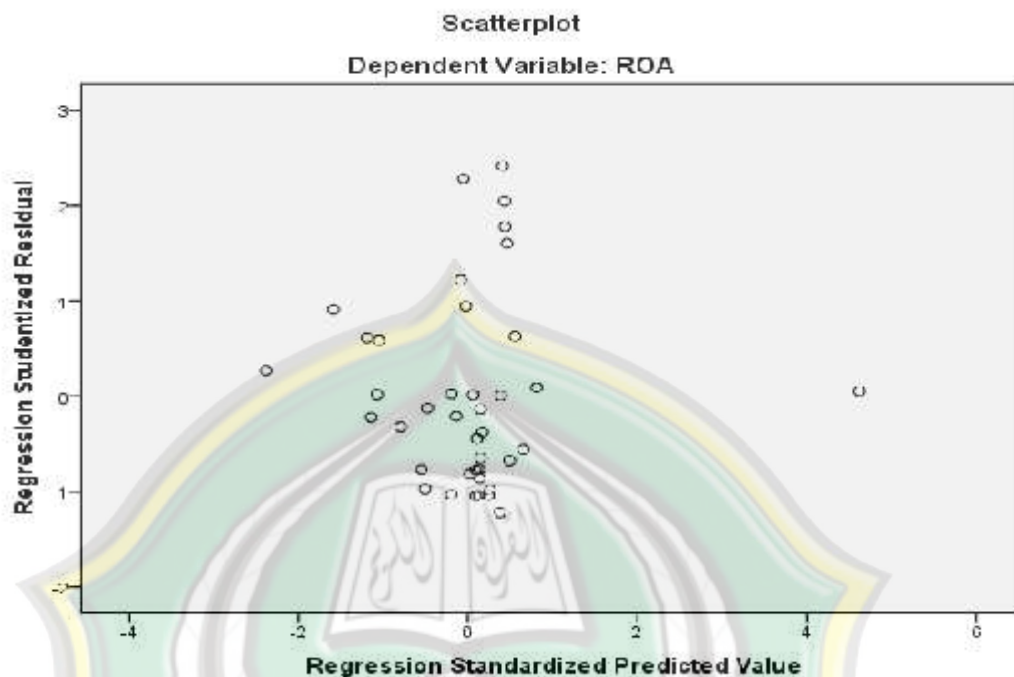
Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.107.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



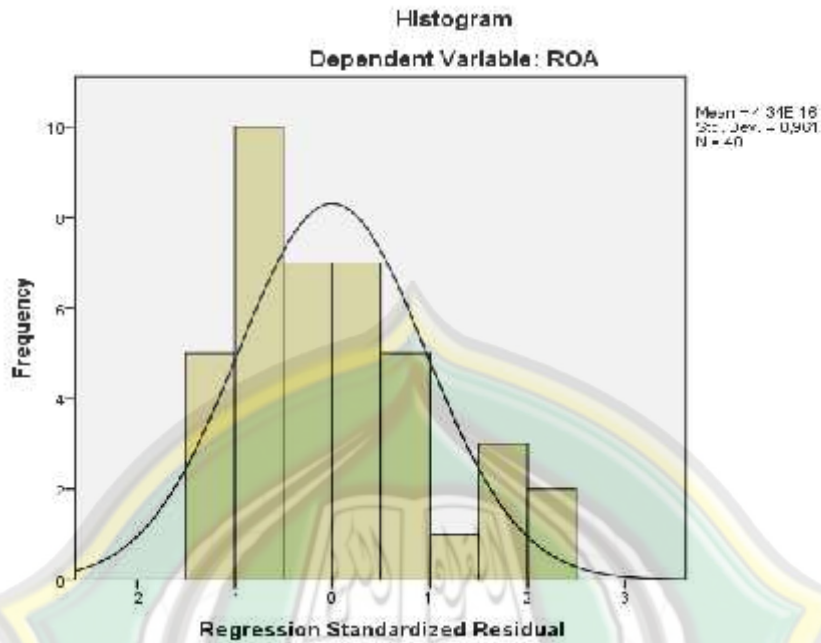
Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

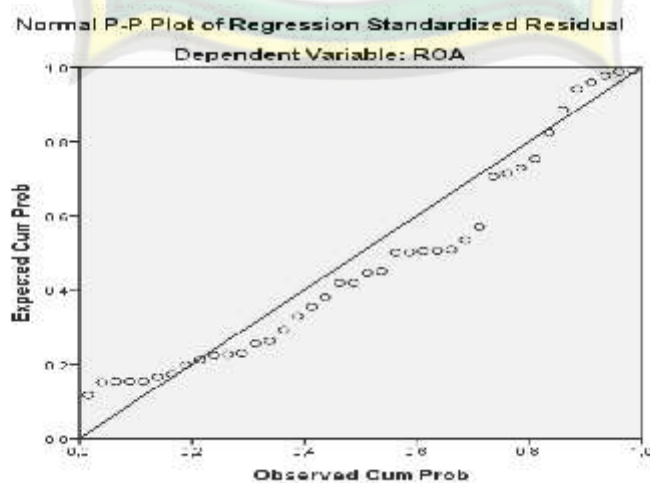
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,278

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2,278 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 40 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai  $d_l = 1.338$  dan nilai  $d_u = 1.659$ . Oleh karena nilai  $d = 2,278$  diantara  $d_u < d < 4 - d_u$  yaitu  $(1.659 < 2,278 < 2.341)$  maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015 dengan variabel bebas yang meliputi *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 4.13**  
**Nilai Koefisien Regresi**

Variabel	B
Konstanta	0,100
<i>capital employed efficiency</i> (X1)	0,008
<i>human employed efficiency</i> (X2)	0,006
<i>structural employed efficiency</i> (X3)	0,002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-201 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,100 + 0,008X_1 + 0,006X_2 + 0,002X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-201 (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,100, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, maka variabel terikat kinerja keuangan sudah memiliki nilai sendiri sebesar 0,100.
- b. Variabel *capital employed efficiency* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,008. Artinya variabel *capital employed efficiency* mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja keuangan, apabila variabel *capital employed efficiency* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,008 dan

- apabila variabel *capital employed efficiency* turun sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,008.
- c. Variabel *human capital efficiency* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,006. Artinya variabel *human capital efficiency* mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja keuangan, apabila variabel *human capital efficiency* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,006 dan apabila variabel *human capital efficiency* turun sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,006.
  - d. Variabel *structural capital efficiency* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,002. Artinya variabel *structural capital efficiency* mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja keuangan, apabila variabel *structural capital efficiency* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,002 dan apabila variabel *structural capital efficiency* turun sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,002.
  - e. Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Parsial / Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan  $t_{hitung}$  dari olah data SPSS.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**

Variabel	<i>Return on asset</i>		Keterangan
	Probabilitas		
	Sig	=5%	
<i>Capital Employed Efficiency</i>	0,025	0,05	Ada pengaruh
<i>Human Capital Efficiency</i>	0,004	0,05	Ada pengaruh
<i>Structural Capital Efficiency</i>	0,063	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

**a. *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025 ( $0,025 < 0,05$ ), seperti terlihat pada tabel 4.14 **sehingga  $H_1$  diterima**, artinya terdapat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015, khususnya pada indikator *return on asset*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *capital employed efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*capital employed*) maka akan berpengaruh positif pada tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai indikator kinerja perusahaan.

**b. Human Capital Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ), seperti terlihat pada tabel 4.14 **sehingga  $H_2$  diterima**, artinya terdapat pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi nilai tambah modal manusia (*human capital efficiency/HCE*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada indikator *return on asset*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *human capital efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan semakin efektif dan efisien kinerja karyawan maka akan berpengaruh positif pada tingginya tingkat laba yang diperoleh perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan.

**c. Structural Capital Efficiency terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,63 ( $0,063 > 0,05$ ), seperti terlihat pada tabel 4.14 **sehingga  $H_3$  ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi nilai tambah modal struktural (*structural capital efficiency/SCE*) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pada indikator kinerja perusahaan yang meliputi *return on asset* hal ini berarti bahwa semakin tinggi *structural capital efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang

mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan tidak terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Sedangkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	sangat rendah
0.20 - 0.399	rendah
0.40 - 0.599	sedang
0.60 - 0.799	kuat
0.80 - 1.000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2006:250.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja keuangan, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,228	,163	,0582782	2,278

a. Predictors: (Constant), SCE, CEE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai  $r = 0.477^a$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* memiliki hubungan terhadap variabel terikat kinerja keuangan (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* besarnya 0.163. Ini berarti variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* yang diturunkan dalam model sebesar 16,3%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja keuangan sebesar 16,3%. Variasi kinerja keuangan bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar  $(100\% - 16,3\% = 83,7\%)$  kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya leverage, solvabilitas, arus kas operasi dan lainnya.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015, khususnya pada indikator *return on asset*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *capital employed efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*capital employed*) maka akan berpengaruh positif pada tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai indikator kinerja perusahaan.

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah *capital employed*. Apabila dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Andini Permata, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10, 2014, hal. 6.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Selvi dan Golrida yang menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan, baik dengan *return on equity* (ROE) maupun dengan EPS.<sup>7</sup>

## 2. Pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi nilai tambah modal manusia (*human capital efficiency*/HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada indikator *return on asset*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *human capital efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan semakin efektif dan efisiennya kinerja karyawan maka akan berpengaruh positif pada tingginya tingkat laba yang diperoleh perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah karyawan (*human capital*). Apabila karyawan-karyawan tersebut diberlakukan dengan baik dan kesejahteraan terjamin

---

<sup>7</sup> Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2015, hal. 1.



niscaya sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Selvi dan Golrida yang menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *return on equity*.<sup>9</sup>

### 3. Pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi nilai tambah modal struktural (*structural capital efficiency/SCE*) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pada indikator kinerja perusahaan *return on asset*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *structural capital efficiency* perusahaan yang diindikasikan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan tidak terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Karena secara umum proses rutinitas perusahaan yang satu dengan yang lain hampir sama sehingga tidak terdapat perbedaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. *Structural capital* salah satunya sumber daya yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 1.

juga berpengaruh dalam suatu perusahaan. Apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan dengan baik dan dilaksanakan secara baik, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan kelangsungan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Baroroh yang menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja masa depan perusahaan dengan indikator *return on equity* dan *return on asset*.<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>11</sup> Niswah Baroroh, *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 5, No. 2, September, 2013, hal. 177.